

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

Lexy Sutansyah¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: lexysutansyahl@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
1 Februari 2023

Direvisi:
9 Februari 2023

Diterima:
14 Februari 2023

Keywords

: *influence, work experience, teaching quality, teacher*

ABSTRACT

This study aims to find out how the work experience of teachers at SD Negeri Neglasari that is located in Pancatengah District, Tasikmalaya Regency. In addition, it also aims to reveal how the quality of teaching of teachers in these schools. Furthermore, this study will identify whether there is an effect of work experience on the teaching quality of SD Negeri Neglasari teachers, Pancatengah District, Tasikmalaya Regency. This research uses quantitative methods. The research subjects were teachers, totaling 10 people. This research is also included in field research using observation, interview, and documentary techniques. Data analysis was carried out using descriptive analysis methods, giving meaning, and constructing individual life experiences. The results of this study indicate that the majority (68%) of SDN Neglasari teachers have 2-10 years of work experience. Based on the results of this study it was concluded that teacher work experience has a positive effect on the teaching quality of teachers at SD Negeri Neglasari.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman kerja guru di SD Negeri Neglasari yang berada di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, bertujuan juga untuk mengungkap bagaimana kualitas mengajar guru di sekolah tersebut. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi adakah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas mengajar guru SD Negeri Neglasari Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah guru yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan teknik dokumenter. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif, pemberian makna, dan konstruksi pengalaman hidup individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) guru SDN Neglasari memiliki pengalaman kerja 2-10 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengalaman kerja guru berpengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru di SD Negeri Neglasari.

Kata Kunci : pengaruh, pengalaman kerja, kualitas mengajar, guru

Corresponding Author : Lexy Sutansyah, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Parigi - Cigugur No.KM. 03, Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: lexysutansyahl@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengalaman kerja (*work experience*) merupakan hal yang amat berharga bagi seseorang dalam melaksanakan tugas dan ini akan menjadi sesuatu yang berguna baginya dalam menuntaskan tugasnya dengan optimal pada masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yuki (1998) dalam Sujarwo (2011) bahwa: “Seseorang yang mempunyai pengalaman dalam menyelesaikan tugas, akan memperoleh standar keunggulan, atau akan mengembangkan cara yang lebih baik untuk melakukann sesuatu pekerjaan” (Sujarwo, 2011).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyebutkan bahwa “pengalaman kerja adalah suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya” (*Arti Kata Pengalaman - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.). Senada dengan definisi pengalaman kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapat Puspaningsi sebagaimana dikutip oleh Salim (2012:4-5), menyatakan bahwa “Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Ilham, 2022).

Setiap negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas karena sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang (Bendesa, 2014). Negara dan bangsa yang maju ialah bangsa yang sungguh-sungguh memerhatikan dan memprioritaskan sisi pendidikan masyarakatnya. Hal ini karena tidak dapat disangkal bahwa pendidikan memiliki nilai yang sangat vital dalam mendukung dan menyukseskan program pemerintah dan pembangunan nasional. Selain itu, pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan dan skill tetapi juga ikut memanifestasikan kepribadian bangsa (Amir et al., 2019).

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan kehidupan yang pada intinya untuk mencapai kesempurnaan hidup, dan untuk menjadikan makhluk yang bermartabat. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, berdasarkan UndangUndang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab II pasal 3, dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya poten sipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, m andiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pemerintah Pusat, 2003).

Agar dapat mewujudkan cita-cita mulia dari pendidikan nasional, maka peran dan partisipasi aktif orang tua, masyarakat, instansi pemerintah dan guru amatlah di perlukan. Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor penentu utama bagi kesuksesan setiap upaya pendidikan (U., 2015). Guru diharapkan mampu melaksanakan proses roda pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai hasil sebagai mana yang diidamkan.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru adalah tingkat pendidikan. Menurut Muslich Mansur (2007:7), guru yang menjadi pendidik yang profesional, yaitu berkependidikan minimal D-4/S-1 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus ujian kompetensi.

Selain tingkat pendidikan guru, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya.

Menurut Gilbert H. Hunt yang dikutip oleh Dede Rosyada (2004:112) yang menyakan bahwa: “Kualitas sumber daya guru atau guru profesional sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar”. Secara umum, guru itu mesti memiliki dua modal penting yakni modal capability (kecakapan) dan loyalty (kesetiaan terhadap tanggung jawab). Capability yang dimaksud adalah guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dan yang dimaksud loyalitanya adalah memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas yang diembankan padanya dengan tidak semata-mata perannya di dalam kelas, melainkan juga pre-servis atau out-servis (Matondang, 2010).

Kenyataan dewasa ini mutu pendidikan belum mencapai kualitas yang diharapkan oleh pemerintah. Sumber utama yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya kualitas guru dalam melaksanakan tugas. Faktor lain yang menjadi penyebab kurangnya kualitas guru dalam melaksanakan tugas bersumber pada diri individu sendiri, seperti sikap motivasi, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan dan factor dari luar seperti pekerjaan, sosial, dan organisasi.

Hal inilah yang tergambar di SD Negeri Neglasari’ dimana masi ada sebagian guru yang kurang memiliki pengalaman dalam mengajar ditambah lagi masi ada yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang diampuhnya. Sehingga ada kemungkinan dalam menyampaikan materi pelajaran tidak makasimal. Guru yang berpengalaman akan merasa mudah dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan materi pelajaran, bahkan guru mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar peseta didik serta mampu memberdayakan kemampuan guru seoptimal mungkin. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja yang lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran disbanding dengan guru yang masih relatif baru.

Atas dasar realita yang ada di lapangan, peneliti ingin membuktikan apakah masalah pengalaman kerja itu benar-benar berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru di SD Negeri Neglasari’ Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model obseravasional. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Analisis datanya dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kerja Guru di SD Negeri Neglasari

Pengalaman kerja adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat pemerintah, pemerintah daerah, dan kelompok penyelenggara pendidikan (Mansur Muslic, 2007). Pengalaman mengajar adalah pengalaman yang dimiliki seseorang individu pada sekolah sebelumnya. Untuk mengetahui gambaran pengalaman kerja guru di SD Negeri Neglasari Kec. Pancatengah Kab. Tasikmalaya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru, di antaranya dengan Ibu Nisa Kartini Nisa, S.Pd. SD.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Nisa Kartini Nisa, S.Pd. SD, mengatakan bahwa: “Gambaran pengalaman kerja guru di SD Negeri Neglasari Kec. Pancatengah Kab. Tasikmalaya lain: guru harus dapat memenuhi syarat ketentuan mengajar tiap minggunya, selain itu guru harus juga secara terus menerus mengasah atau menambah keterampilan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop pendidikan. Seorang guru harus banyak pengalamannya dalam belajar mengajar dan akan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih berkualitas”. (wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan suatu faktor yang penting bagi guru ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan. Sebagai seorang guru yang dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang cukup baik dan sebaliknya bila tidak cukup pengalaman di dalam melaksanakan tugasnya seseorang besar kemungkinan mengalami kegagalan.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Nisa Kartini Nisa, S.Pd. SD, mengatakan bahwa: “Guru yang pertama kali menerjunkan diri mengajar didepan kelas biasanya menonjolkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan”. (wawancara tanggal 24 Oktober 2022). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang pertama kali mengajar dengan guru yang sudah relatif lama terkadang memiliki perbedaan yang menonjol ketika mengajar di depan kelas. Guru yang mempunyai pengalaman kerja yang memadai, secara positif akan mendukung kinerjanya di sekolah.

Indikator pengalaman kerja terdiri dari beberapa item. Ada banyak indikator pengalaman kerja guru di SD Negeri Neglasari Kec. Pancatengah Kab. Tasikmalaya, di antaranya:

a. Mengikuti Pelatihan dan Pendidikan

Pendidikan dan latihan yang dimiliki oleh guru menentukan hasil yang dicapai. Pendidikan dan latihan yang baik dimiliki oleh guru akan dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam bekerja.

b. Masa kerja

Masa kerja merupakan faktor yang mendukung proses bekerja seorang semakin lama waktu dalam bekerja, seorang guru dapat mengukur kemampuannya dalam bekerja secara lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan dan latihan, masa kerja merupakan aspek yang saling mendukung dalam menentukan pengalaman kerja para guru. Semakin lama seseorang bekerja menyebabkan guru mengetahui secara lebih mendalam pengalaman yang dialaminya dalam bekerja dan dapat menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi saat bekerja.

B. Kualitas Mengajar Guru Di SD Negeri Neglasari Kec. Pancatengah Kab. Tasikmalaya

Dalam kamus Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya. Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Kualitas mengajar adalah keadaan atau ukuran baik buruk dari hasil kegiatan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tingkat keunggulan yang tinggi seperti memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu kepala sekolah, ibu Rukayah, S.Pd. SD mengenai kualitas mengajar guru di SD Negeri Neglasari, beliau mengatakan bahwa: kualitas mengajar guru di SD Negeri Neglasari sebahagian bisa dibilang sudah cukup berkualitas dilihat dari seberapa optimal kemampuan guru memfasilitasi proses belajar siswa.(wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena memiliki tanggung jawab yang besar bagaimana membawa peserta didik untuk bisa menjadi generasi yang lebih maju, dan menjadi tenaga pendidik yang sukses dalam melaksanakan tugasnya.

C. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru Di SD Negeri Neglasari

Pengalaman Kerja guru adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Untuk mengetahui pengaruh antara pengalaman kerja guru terhadap kualitas mengajarnya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru diantaranya dengan ibu Rukayah, S.Pd. SD (kepala sekolah) dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Pada dasarnya pengalaman kerja juga ikut mempengaruhi kualitas seseorang, termasuk guru. Karena guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang lebih, apalagi pada zaman sekarang kita dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang lebih maju dan menggunakan alat-alat elektronik. Hal ini dimaklumi karena semakin lama seseorang mengeluti sebuah pekerjaan, maka akan semakin profesional dalam mendalami dan melaksanakan pekerjaannya.” (wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengalaman kerja seorang guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru. Karena kita ketahui bahwa apabila seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mengetahui selukbeluk tentang pekerjaannya, dan itu membuat seseorang akan semakin mengetahui akan potensi dirinya sehingga akan lebih profesional atas pekerjaannya.

KESIMPULAN

Penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas mengajar guru di SD Negeri Neglasari Kec. Pancatengah Kab. Tasikmalaya sebagaimana yang dibahas sebelumnya, pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pengalaman kerja guru ditunjukkan dengan akumulasi frekuensi guru yang memiliki masa kerja paling banyak 2-10 tahun sebesar 68%, sehingga dapat dinyatakan bahwa masa kerja guru di SD Negeri Neglasari Kec. Pancatengah Kab. Tasikmalaya lebih seimbang dari guru junior maupun guru senior. Kedua, kualitas mengajar guru di ditunjukkan dengan akumulasi frekuensi rata-rata tertinggi

data hasil penelitian 14,71% atas kategori jawaban “ya” yang berada diatas kategori jawaban lainnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas mengajr guru di SD Negri Neglasari Kec. Pancatengah Kab. Tasikmalaya dapat dikatakan cukup bagus. Ketiga, pengaruh pengalaman kerja guru terhadap kualitas mengajar SD Negri Neglasari Kec. Pancatengah Kab. Tasikmalaya guru mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S., Damhuri, & Rostitawati, T. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1113>
- Arti kata pengalaman—*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved February 12, 2023, from <https://kbbi.web.id/pengalaman>
- Bendesa, I. K. G. (2014). SUMBERDAYA MANUSIA BERKUALITAS dan BERKARAKTER. *PIRAMIDA*, 10(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/15949>
- Ilham, M. (2022). PERAN PENGALAMAN KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN: SUATU TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.695>
- Matondang, Z. (2010). Kompetensi Profesional Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan di Medan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(6), Article 6. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.492>
- Pemerintah Pusat. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Sujarwo, S. (2011). MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI SALAH SATU PERHATIAN DALAM MEMILIH STRATEGI PEMBELAJARAN. *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN*, 7(2), Article 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6858>
- U., M. S. (2015). *KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru* | *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 2(2), 221–232.